

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal Desember 2019, kasus pneumonia pertama yang tidak diketahui asalnya diidentifikasi di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei. Patogen tersebut telah diidentifikasi sebagai RNA betacoronavirus-2 yang saat ini dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang memiliki kemiripan filogenetik dengan SARS-CoV (Guan *et al.*, 2020).

Penyakit virus korona (COVID-19) telah menjadi perhatian kesehatan global. Penularan dari orang ke orang dapat terjadi melalui droplet atau penularan kontak (Wu, Chen and Chan, 2020). Secara global, pada 3 September 2021, ada 218.946.836 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 4.539.723 kematian (WHO, 2021). Maka dari itu Islam sendiri dalam ilmu kedokteran, menjaga kesehatan dari berbagai macam penyakit terutama penyakit menular seperti yang sedang terjadi sekarang ini sangatlah penting bagi umat muslim, dan nabi juga sudah memberikan contoh bagaimana kita sebagai umat muslim harus bersikap dalam menghadapi wabah seperti hadits yang di riwayatkan Bukhori *"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu."*

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante *et al.*, 2020). Pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta

dimana penderita kontak dengan seseorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (Putri, 2020).

Tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang disebut sebagai *new Normal*. Cara yang dilakukan dengan rutin cuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan. Untuk merealisasikan skenario *new Normal*, saat ini pemerintah telah menggandeng seluruh pihak terkait termasuk tokoh masyarakat, para ahli dan para pakar untuk merumuskan protokol atau SOP untuk memastikan masyarakat dapat beraktivitas kembali namun tetap aman dari COVID-19. Protokol ini bukan hanya dibidang ekonomi, namun juga pendidikan (Kemenkes RI, 2020). Dalam islam ataupun dalam ilmu kedokteran, menjaga kesehatan dari penyakit termaksud penyakit COVID-19 ini yang merupakan penyakit menular sangatlah penting bagi umat muslim, dan nabi juga sudah memberikan contoh bagaimana kita sebagai umat muslim harus bersikap dalam menghadapi wabah.

Dokter diharapkan memiliki peran penting dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan. Mereka memiliki minat yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan sebagai teladan dalam gaya hidup bagi individu. Berkaitan dengan hal tersebut, wajar jika mereka mengharapakan informasi yang paling *up-to-date* dan relevan untuk konsep pembangunan kesehatan, dan kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam praktek. Fakultas kedokteran bertujuan untuk mendidik mahasiswa, sehingga dapat menginformasikan kepada masyarakat dan juga membantu mengobati kondisi penyakit seseorang serta memberikan nasihat tentang bagaimana melakukan gaya hidup sehat. Mereka juga harus dididik sedemikian rupa sehingga mereka dapat melindungi kesehatan mereka sendiri, dan harus menjadi teladan bagi masyarakat (Nacar *et al.*, 2014). Maka dari itu tidak hanya dokter tapi juga mahasiswa fakultas kedokteran harus memiliki wawasan yang luas tentang pandemi COVID-19 dan mengetahui bagaimana cara bersikap dalam menghadapi *new Normal*

maupun pada masa pandemi COVID-19 ini. Dalam pandangan islam sendiri Ilmu pengetahuan dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai mahluk Allah SWT yang berakal (Supriatna, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, mahasiswa fakultas kedokteran harus memiliki wawasan yang luas tentang pandemi COVID-19 karena secara langsung terlibat dalam pandemi ini. Keterlibatan secara langsung seperti mengetahui hal-hal dasar yang berkaitan dengan pandemi ini hingga bagaimana proses terjadinya penyakit, cara penanggulangan penyakit, serta pencegahan dari penyakit ini agar mahasiswa dapat melakukan sikap yang benar dalam menghadapi pandemi ini. Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui tingkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 mengenai COVID-19 dan bagaimana sikap mereka mengenai pandemik COVID-19 terutama di era *new* Normal seperti saat ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 mengenai COVID-19 dalam menghadapi *new* Normal?
2. Bagaimana sikap mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 mengenai COVID-19 dalam menhadapi *new* Normal?
3. Apakah ada perbedaan pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 dalam menghadapi *new* Normal?

4. Bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 dalam menghadapi *new* Normal?
5. Bagaimana pandangan islam mengenai pengetahuan terhadap COVID-19 dan Sikap?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap dalam menghadapi *new* Normal pada mahasiswa kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2018 dan 2019 dan tinjauannya menurut pandangan islam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 mengenai COVID-19 dalam menghadapi *new* Normal.
- b. Mengetahui sikap mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019 mengenai COVID-19 dalam menghadapi *new* Normal.
- c. Mengetahui adanya perbedaan tingkatan pengetahuan mengenai COVID-19 pada mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap dalam menghadapi *new* Normal pada mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan 2019.
- e. Mengetahui pandangan islam mengenai pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 di era new normal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan-pengetahuan mengenai COVID-19 dengan sikap dalam menghadapi pandemi dan tinjauannya menurut pandangan islam sebagai pengembangan dari penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

2. Manfaat Metodologik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dari sistem pembelajaran perkuliahan terutama pada pembelajaran mengenai kasus pandemik COVID-19 dan tinjauannya menurut pandangan islam

3. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui dan dijadikan pembelajaran untuk para mahasiswa fakultas kedokteran